**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Hampir setiap orang dikenai pendidikan dan masalah pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak–anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak–anak ini sudah dewasa dan keluarga juga akan mendidik anak–anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.[[1]](#footnote-1)

Pada tahap sekarang ini Indonesia telah memasuki tahap pembangunan dalam dunia pendidikan walaupun tampaknya dunia pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan namun dibalik itu dunia pendidikan di Indonesia mengalami sedikit peningkatan bila kita bandingkan dengan dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebelumnya.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan adalah masalah persoalan khas manusia.[[3]](#footnote-3) Dengan kemampuan pendidikan inilah manusia terus membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupan dirinya sebagai manusia. Karena pendidikan adalah masalah khas kodrati manusia, sepanjang ada manusia, pendidikan akan selalu ada. Jadi bagi manusia, pendidikan adalah mutlak. Karena itu, tanpa pendidikan manusia tidak mungkin mampu menciptakan perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupannya.[[4]](#footnote-4)

Menurut sudut pandang yang luas, arti pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman, dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu.[[5]](#footnote-5)

Dalam arti sempit pendidikan adalah kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Sekolah. Tujuan utamanya adalah pengembangan potensi intelektual dalam bentuk penguasaan bidang ilmu khusus dan kecakapan merakit sistem teknologi. Selanjutnya, dengan sumber daya yang ahli dalam bidang ilmu dan cakap dalam teknologi, diharapkan bisa menjawab berbagai tantangan hidup yang dipastikan bermunculan dikemudian hari di tengah–tengah masyarakat.[[6]](#footnote-6)

Dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2002 pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan dari hasil penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34%.[[8]](#footnote-8) Matematika oleh sebagian besar siswa masih dianggap sebagai momok, ilmu yang kering, teoetis, penuh dengan lambang–lambang, rumus–rumus yang sulit dan sangat membingungkan.Akibatnya, matematika tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang objektif–sistematis, tapi justru menjadi bagian yang sangat subjektif dan kehilangan sifat netralnya.[[9]](#footnote-9)

Secara umum, tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan sarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis. Juga mempersiapkan agar dapat bermatematika dalam kehidupan sehari–hari, mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).[[10]](#footnote-10)

Salah satu materi matematika ditingkat lanjutan yang berkenaan dengan aplikasi kehidupan sehari–hari adalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari–hari yang berhubungan dengan materi tersebut adalah menentukan jumlah suatu barang, menentukan harga suatu barang dan lain–lain. Dengan mempelajari materi tersebut siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menentukan himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) pada tingkat lanjutan ada empat metode yang dapat digunakan. Ke empat metode tersebut yaitu metode grafik, metode substitusi, metode eliminasi, dan metode campuran (gabungan antara metode eliminasi dan netode substitusi).

Metode grafik adalah suatu metode penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang berprinsip bahwa himpunan penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel tersebut yaitu mencari koordinat titik potong grafik dari kedua persamaan.[[11]](#footnote-11)

Metode substitusi adalah suatu metode penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan cara mengganti variabel yang satu dengan variabel yang lain pada suatu persamaan.[[12]](#footnote-12)

Metode eliminasi adalah suatu metode penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan cara melenyapkam (menghilangkan) salah satu variabel dengan syarat variabel yang akan dilenyapkan harus mempunyai koefisien yang sama.[[13]](#footnote-13)

Metode campuran adalah suatu metode penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan menggunakan metode eliminasi terlebih dahulu untuk menentukan nilai salah satu variabel, dilanjutkan dengan metode substitusi untuk menentukan nilai variabel yang lainnya.[[14]](#footnote-14)

Guna untuk mengetahui metode penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel yang paling sesuai atau yang paling efektif digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel di MTs Negeri Bandung maka peneliti mengambil judul “Efektifitas Penggunaan Metode Penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada Siswa Kelas VIII-C di MTs Negeri Bandung Tahun Pelajaran 2011–2012”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode penyelesaian apa yang paling disukai siswa kelas VIII-C MTs Negeri Bandung tahun pelajaran 2011-2012 dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)?
2. Metode penyelesaian apa yang paling banyak digunakan siswa kelas VIII-C MTs Negeri Bandung tahun pelajaran 2011-2012 dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)?
3. Metode penyelesaian apa yang paling mudah dipahami siswa kelas VIII-C MTs Negeri Bandung tahun pelajaran 2011-2012 dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)?
4. Metode penyelesaian apa yang paling efektif untuk siswa kelas VIII-C MTs Negeri Bandung tahun pelajaran 2011-2012 dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)?
5. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode penyelesaian yang paling disukai siswa kelas VIII-C MTs Negeri Bandung tahun pelajaran 2011-2012 dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
2. Untuk mengetahui metode penyelesaian yang paling banyak digunakan siswa kelas VIII-C MTs Negeri Bandung tahun pelajaran 2011-2012 dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
3. Untuk mengetahui metode penyelesaian yang paling mudah dipahami siswa kelas VIII-C MTs Negeri Bandung tahun pelajaran 2011-2012 dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
4. Untuk mengetahui metode penyelesaian yang paling efektif untuk siswa kelas VIII-C MTs Negeri Bandung tahun pelajaran 2011-2012 dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Lineart Dua Variabel (SPLDV).
5. **Kegunaan Hasil Penelitian**
6. **Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan keilmuan matematika mengenai metode penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang paling efektif digunakan oleh siswa kelas VIII-C MTs Negeri Bandung tahun pelajaran 2011-2012.

1. **Kegunaan praktis**
2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan pemikiran guru mata pelajaran untuk menyampaikan metode penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi siswa untuk belajar matematika, khususnya pada materi Sistem Persamaa Linear Dua Variabel (SPLDV)

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk tambahan informasi dan menambah pengalaman serta wawasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian.

1. Bagi STAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya bagi program studi matematika.

1. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian kali ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) khususnya pada pembahasan mengenai metode penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hal yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah metode penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang paling disukai siswa, metode yang paling banyak digunakan siswa, dan metode yang paling mudah dipahami siswa.

Dengan melihat hal tersebut maka dapat diketahui metode penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) paling efektif pada siswa kelas VIII-C di MTs Negeri Bandung tahun pelajaran 2011–2012 untuk menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

1. **Penegasan Istilah**
2. **Penegasan Konseptual**
3. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Kata efektif berarti *ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya);  manjur atau mujarab (tt obat); dapat membawa hasil; berhasil guna (tt usaha, tindakan);  mulai berlaku (tt undang-undang, peraturan)*. [[15]](#footnote-15)

Sedangkan definisi dari kata efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Misalnya jika suatu pekerjaan dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.[[16]](#footnote-16)

1. Persamaan Linear Dua Variabel adalah persamaan yang mempunyai dua variabel dan pangkat masing-masing variabel berpangkat satu. Bentuk umum dari persamaan linear dua variabel adalah .[[17]](#footnote-17)
2. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel adalah dua atau lebih persamaan linear dua variabel dengan variabel tiap persamaan sama, tetapi koefisien variabel dan konstanta untuk tiap persamaan belum tentu sama. Bentuk umum SPLDV dengan variabel x dan y adalah:

dengan. disebut koefisien, disebut konstanta, serta disebut variabel.[[18]](#footnote-18)

1. Metode penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel adalah cara atau jalan untuk menemukan himpunan penyelesaian yang memenuhi dari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) tersebut. Dalam penelitian ini, metode penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel yang dimaksud adalah metode grafik, metode substitusi, metode eliminasi, dan metode campuran (gabungan antara metode eliminasi dan netode substitusi).
2. **Penegasan Operasional**

Efektifitas Penggunaan Metode Penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari metode penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang paling efektif digunakan oleh siswa kelas VIII-C di MTs Negeri Bandung tahun 2011-2012 untuk menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

1. **Sistematika Pembahasan**

**BAB I : Pendahuluan**

Terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian,(d) Kegunaan Hasil Penelitian, (e) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (f) Penegasan Istilah, (g) Sistematika Pembahasan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Terdiri dari: (a) Pengertian Matematika,(b) Pengertian Belajar Matematika, (c) Pengertian persamaan Linear Dua Variabel, (d) Pengertian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, (e) Metode Penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

**BAB III : Metodologi Penelitian**

Terdiri dari: (a) Pola/dan Jenis penelitian, (b) Lokasi Penelitian,

(c) Kehadiran Peneliti, (d) Sumber Data, (e) Prosedur Pengumpulan Data,

(f) Teknik Analisis Data, dan (g) Pengecekan Keabsahan Data

(h) Prosedur Penelitian

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Terdiri dari: (a) Deskripsi Singkat Keadaan Obyek Penelitian (b) Penyajian Data dan Analisis Data (c) Pembahasan Hasil Penelitian

**BAB V : Penutup**

Terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran

1. Made Pidarta, *Landasan Pendidikan Stimulus Ilmu Pengetahuan Bercorak Indonesia Edisi II*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009 ), hal. 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Bambang Wahyudi, “Sistem Pendidikan” dalam <http://www.researchengines.com/amukminin.html>, diakses 28 Maret 2012 [↑](#footnote-ref-2)
3. Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, ( Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2009), hal. 78 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid*., hal. 79 [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid*., hal. 79 - 80 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid*., hal. 84 [↑](#footnote-ref-6)
7. Undang – Undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 2 [↑](#footnote-ref-7)
8. Moch . Masykur Ag, Abdul Hakim Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas MelatihOtak Kanan dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, ( Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2008 ) hal. 34 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid*, hal 35 [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid*., hal. 36 [↑](#footnote-ref-10)
11. Jhon Abdi, “Cara Cepat menyelesaikan Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), dalam <http://jhonabdi.worpress.com>), diakses 3April 2012 [↑](#footnote-ref-11)
12. Mohamad Imam Widodo, Zaenal Arifin, *Modul Matematika MTs Kelas VIII Semester Ganjil (2011-2012)*, (t.t.p, : CV Utomo, 2010), hal.103 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid*., hal. 107 [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid*., hal. 107-108 [↑](#footnote-ref-14)
15. Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka , 2003 ), hal. 284 [↑](#footnote-ref-15)
16. Anonim, Pengertian Efektif dan Efisiensi, dalam <http://sutris.web.id/pengertian-efektif-dan-efisiensi/>, diakses 7 April 2012 [↑](#footnote-ref-16)
17. Mohamad Imam Widodo, Zaenal Arifin, *Modul Matematika MTs Kelas VIII Semester Ganjil (2011-2012)*, (t.t.p, : CV Utomo, 2010), hal. 103 [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid*., hal. 104 [↑](#footnote-ref-18)